

ANALISIS BELAJAR DARING PADA PANDEMI COVID-19 DI JURUSAN SISTEM INFORMASI INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KOSGORO 1957

¹⁾Dade Maulana Machdum, ²⁾Erdiek Ardhiyanto

¹⁾²⁾Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer

¹⁾²⁾Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957

Email: ¹⁾dade_maulana@yahoo.com, ²⁾erdiek_ardhiyanto@yahoo.com

ABSTRAK

Dampak pandemik Covid-19 tentunya banyak mendatangkan pengaruh antara lain adalah pengaruh terhadap psikologis dan perubahan perilaku manusia. Hal tersebut juga memiliki dampak dan pengaruh kepada sistem pendidikan Indonesia. Dari sisi pengajar dan sisi peserta didik akhirnya mulai terbiasa dengan interaksi pembelajaran jarak jauh yang disebut dengan belajar daring. Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 menerapkan kebijakan WFH (*Work From Home*) untuk dosen/karyawan, dan belajar dari rumah untuk mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas belajar daring pada masa pandemi Covid-19 di Jurusan Sistem Informasi IBI Kosgoro 1957 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan informan terdiri dari dosen dan mahasiswa di Jurusan Sistem Informasi. Pada literasi penelitian yang ada didapat informasi bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 menggunakan model daring (online) dengan beberapa aplikasi antara lain adalah: aplikasi *zoom*, aplikasi *whatsapp group*, aplikasi *google classroom*, aplikasi *google meet*, dan *youtube*. Pembelajaran daring tersebut dapat dijalankan dengan baik oleh segenap insan pendidikan di Indonesia, meskipun masih banyak kekurangan di berbagai hal yang menyebabkan proses pembelajaran terkadang menjadi kurang ideal. Hasil pembelajaran ini pun masih dapat terukur dalam bentuk nilai angka maupun *grade* dalam kategori tidak baik, cukup, baik dan sangat baik. Masih sangat banyak kekurangan dan kendala utamanya kendala teknis yang dihadapi selama pembelajaran daring antara lain : terbatasnya ketersediaan jumlah kuota internet, kualitas jaringan internet yang kurang atau tidak stabil, dan alat penunjang daring yang kurang mumpuni. Pembelajaran daring dinilai efektif jika pembelajaran ini bersifat variatif dan inovatif sehingga tidak mengurangi nilai kualitas penyampaian dan materi yang diterima, serta persepsi pembelajaran tersebut.

Kata Kunci: Pembelajaran, Daring, Pandemi Covid-19, Online

I. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019, didunia mulai muncul wabah virus corona (Covid-19). Virus ini diduga muncul pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei. Bencana seperti ini bukan yang pertama kali melainkan pernah ada beberapa virus yang mengancam nyawa seperti virus Ebola, SARS, H5N1 atau Flu Burung, HIV, MERS, dan lain-lain (Syafrizal, 2020).

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Jumlah kasus COVID-19 meningkat drastis dari hari ke hari. Dalam kurun waktu 6 bulan, sudah 216 negara di dunia terjangkit virus ini. Menurut WHO, jumlah kasus terkonfirmasi positif pada tanggal 25 Juni telah mencapai 9.296.202, dengan angka kematian mencapai 479.433 orang (<https://Covid19.who.int/>)

Dampak COVID-19 menyebabkan bidang perekonomian di negara-negara terjangkit termasuk Indonesia menjadi menurun, antara lain ditandai dengan jatuhnya nilai tukar rupiah, naiknya harga barang kebutuhan, dan tanda lainnya. Penanggulangan yang cukup ekstrem diterapkan di beberapa negara antara lain seperti *Lockdown* (Zahrotunni'mah, 2020 : 248). Upaya penanggulangan ini mengakibatkan perubahan perilaku yang mencakup perilaku pola hidup sehat, perilaku penggunaan teknologi informasi, pola perilaku dalam bidang pendidikan, pola perilaku penggunaan media sosial, pola perilaku konsumtif, pola perilaku kerja, dan pola perilaku sosial dan keagamaan. Menurut Roycnhansyah (2020), pola perilaku dan psikologis masyarakat di masa pandemi mengarah pada perubahan-perubahan diantaranya yaitu mulai dikenalnya *WFH*

(*Work From Home*), , *transport mode choice*, *everything virtual* dan *controll access*. Penggunaan teknologi menjadi hal yang sangat utama. Termasuk pola pendidikan di Indonesia pun ikut berubah antara lain adalah pengajaran (kegiatan belajar mengajar) terbiasa dilakukan dengan pola interaksi pembelajaran jarak jauh yang biasa disebut dengan daring.

Pembelajaran online ini membuat pengajar dan siswa/mahasiswa dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi dalam sebuah teknologi daring yang digunakan. Salah satu aplikasi non berbayar dan dikenal serta sering diterapkan adalah aplikasi *Google Classroom*. Menurut Arizona (2020 : 66), Pembelajaran online dengan media *google classroom* yaitu memungkinkan pengajar dan peserta didik (siswa/mahasiswa) dapat bertatap muka di kelas. Pemberian materi pembelajaran (berupa *slide power-point*, *e-book*, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian semua dilakukan online melalui aplikasi tersebut. Pengajar dan peserta didik dapat juga berinteraksi dengan melalui forum diskusi (*stream*) terkait materi dan jalannya pembelajaran yang interaktif. Fasilitas *video teleconference* sering juga dipergunakan pada aplikasi *google meet* tersebut.

Selain *Google classroom*, aplikasi lainnya adalah *Edmodo*. Hampir menyerupai *Google Classroom* yaitu aplikasi tersebut dilengkapi fitur yang cukup menarik seperti *gradebook*, *file and links* , *polling*, *gradebook*, *library*, *quiz*, *award badge*, *assignment*, dan *parent code*. Kelebihannya adalah aplikasi tersebut dapat terpantau orang tua secara simultan, sehingga cocok untuk peserta didik level dasar sampai menengah Mengutip pendapat Adit (2012), platform belajar *online* gratis dan dapat diakses oleh pengajar maupun peserta didik di tengah pandemi *Covid19* seperti yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Flatform Situs Pembelajaran Online di Indonesia

NO	FLATFORM	ALAMAT SITUS
1	Rumah Belajar	https://belajar.kemdikbud.go.id/
2	Meja Kita	https://mejakita.com/
3	Icando	https://bit.ly/appicando
4	Indonesia X	https://www.indonesiavax.co.id/
5	<i>Google for Education</i>	https://edu.google.com/
6	Kelas pintar	https://www.kelaspintar.id/
7	<i>Microsoft Office 365</i>	https://www.microsoft.com/id-id/education/products/office
8	<i>Quipper School</i>	https://www.quipper.com/id/school/
9	Ruang Guru	https://ruangguru.com/belajar
10	Sekolahmu	https://www.sekolah.mu/kelasmu/
11	Zenius	https://www.zenius.net/
12	<i>Cisco Webex</i>	https://www.webex.com/

Pembelajaran online ini adalah sebuah inovasi dalam dunia pendidikan untuk menjawab kendala dan tantangan ketersediaan sumber belajar yang sangat variatif. Keberhasilan model atau media pembelajaran bergantung pada karakter peserta didik masing-masing (Dewi, 2020 : 57). Menurut Windhiyana (2020 : 3), kelebihan belajar online, salah satu *point*-nya adalah meningkatnya kadar interaksi antara peserta didik/mahasiswa dengan dosen, belajar online dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (fleksibel), Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang cukup luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Manfaat pembelajaran online adalah proses belajar mempunyai pola mandiri dan proses interaktivitas relatif tinggi, secara tidak langsung dapat meningkatkan daya ingat mahasiswa, pengalaman belajar variatif, dengan model teks, video, audio dan animasi untuk menyampaikan suatu informasi. Hal ini juga dapat mempermudah interaksi penyampaian materi atau isi dan pembaharuan isi. Proses yang menjadi nilai lebih untuk sistem pembelajaran online ini adalah fasilitas unduh, kirim *email*, kirim komentar, forum diskusi, forum *chat*, dan *video conference* sebagai sarana komunikasi langsung.

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan oleh pemerintah tanggal 18 Maret 2020, mensosialisasikan bahwa semua kegiatan eksternal dan internal ruang di berbagai bidang dan berbagai sektor sementara waktu harus ditunda untuk mengurangi persebaran virus COVID-19. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*.

Berdasarkan SE (Surat Edaran) tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan hanya di rumah saja dengan pembelajaran daring/jarak jauh dan tetap menghadirkan pengalaman belajar yang variatif dan bermakna bagi peserta didik. Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan kebijakan tersebut. Kebijakan yang dibuat oleh pimpinan Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 mengenai pembelajaran daring dilakukan agar mengurangi grafik penyebaran *Covid-19* yang semakin hari semakin bertambah. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui dampak *Covid-19* terhadap pembelajaran online di Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 Jakarta.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif dan juga studi literatur. Penelitian kualitatif biasanya akan merujuk pada suatu pendapat (Sugiyono, 2009 : 2), bahwa Metode kualitatif pada penelitian merupakan mode penelitian naturalistik karena penelitian tersebut dilakukan dengan kondisi yang alami (*natural setting*), dan data yang dapat terkumpul dianalisis dengan cara kualitatif. Kualitatif dipilih sebagai metode yang relevan untuk mendeskripsikan suatu kondisi yang terjadi saat ini dan akan menjadi latar belakang penelitian yaitu pembelajaran daring pada masa pandemi.

Data yang terkumpul adalah data sekunder yang merupakan hasil penelitian di beberapa artikel, literatur pustaka dan dokumen lain serta kalimat penjelasan dari setiap jawaban proses wawancara. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen di jurusan Sistem Informasi Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 Jakarta dengan teknik *snowball throwing*. Instrumen pada penelitian terdiri atas pedoman wawancara online melalui aplikasi *WhatsApp*. Berikut Pedoman Wawancara yang dilakukan terhadap Mahasiswa dan Dosen:

Tabel 2. Pedoman Wawancara

SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN	PERTANYAAN
Dosen dan Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, Jakarta	1 Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta?
	2 Jenis aplikasi apa yang digunakan saat melaksanakan kegiatan belajar online?
	3 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi tersebut?
	4 Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan media online?
	5 Apakah sistem pembelajaran online ini efektif bagi Mahasiswa Sistem Informasi Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta?
	6 Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?

Analisis data menggunakan metode deskriptif interpretatif, dengan menggunakan pola siklus analisis berupa siklus interaktif. Merujuk pada pendapat Faisal (2001 : 256) siklus interaktif terdiri dari: sajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), dan visualisasi kesimpulan (*conclusion visualisation*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di jurusan Sistem Informasi Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta seluruhnya dilaksanakan secara daring baik *synchronous* (langsung) maupun *asynchronous* (tidak langsung). Melalui pembelajaran daring mahasiswa bisa belajar seperti biasanya dan tidak ketinggalan materi perkuliahan, karena waktu yang dirasakan lebih fleksibel. Namun pembelajaran daring tidak disambut baik sepenuhnya oleh mahasiswa, karena ada sebagian mahasiswa yang menganggap bahwa pembelajaran daring ini memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut ditambah dengan tuntutan terhadap kuota internet yang harus selalu tersedia. Ini merupakan kesulitan terbesar yang dialami mahasiswa.

Kendala lain yang dihadapi adalah buruknya koneksi internet di daerah tempat tinggal mahasiswa, dan ketersediaan perangkat pembelajaran seperti laptop. Mahasiswa merasakan bahwa tingkat pemahaman materi relatif lebih baik pada proses perkuliahan tatap muka secara langsung di dalam kelas. Kendala lainnya adalah tidak semua dosen dan mahasiswa siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga mempersiapkan bahan perkuliahan secara digital.

Penelitian ini dilakukan terhadap dosen dan mahasiswa melalui wawancara dengan menggunakan *Whatsapp*. Informan yang pertama merupakan mahasiswa semester 7 yang sedang mengambil mata kuliah Metode penelitian Pendidikan. Berikut kutipan wawancara dengan informan:

Tanya: Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta?

Jawab: Tetap berjalan lancar dengan via daring dan secara keseluruhan materi yang diberikan dosen secara online

Tanya: Jenis aplikasi apa yang digunakan saat melaksanakan kegiatan belajar *online*?

Jawab: *google meet, zoom, whatsapp, google classroom* dan *youtube*

Tanya: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi tersebut?

Jawab: Berjalan lancar namun adakalanya terdapat kendala karena kondisi daerah yang berbeda membuat jaringan sinyal pun berbeda, kondisi gawai atau laptop yang mendukung tidaknya serta kuota yang harus selalu terisi.

Tanya: Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan media online?

Jawab: Menurut saya bagus adakalanya agar terbiasa karena proses pembelajaran harus selalu terjadi walaupun dengan cara dan media apapun tapi persiapan harus selalu disiapkan dan meminimalisir kekurangan

Tanya: Apakah sistem pembelajaran online ini efektif bagi Mahasiswa Sistem Informasi Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta?

Jawab: Cukup Efektif

Tanya: Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?

Jawab: Kuota yang harus di beli, tugas yang selalu menumpuk, karena keadaan di rumah berbeda sehingga harus terbagi fokus, pemahaman tersampaikan namun kurang begitu langsung sehingga harus mereview secara mandiri

Wawancara kedua dilakukan terhadap informan yang merupakan dosen di jurusan Sistem Informasi. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sebelum masa pandemi *Covid-19*, proses pembelajaran pada mata kuliah yang diampunya sudah dilakukan dengan model *blended learning* dengan proporsi 40% tatap

muka di dalam kelas dan 60% dilakukan dengan menggunakan platform *google classroom*. Setelah masa pandemi, pembelajaran seluruhnya dilakukan secara online. Aplikasi utama yang digunakan adalah *google classroom*, ditambah *youtube* dan platform lain untuk membuat kuis seperti *quiziz*.

Menurutnya, kondisi pembelajaran online tidak se-ideal pembelajaran tatap muka. Koneksi internet yang tidak stabil dan motivasi belajar mahasiswa menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran daring. Namun secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses perkuliahan.

Keunggulan model pembelajaran daring dibandingkan model konvensional adalah waktu perkuliahan yang lebih fleksibel. Walaupun tingkat efektivitasnya belum dapat diukur secara pasti, namun pembelajaran daring dirasakan efektif dilihat dari perolehan nilai mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa ditandai oleh capaian 60% mahasiswa untuk mendapatkan nilai B (Baik). Kendala yang dihadapi selain akses internet yang tidak sama di setiap tempat, adalah motivasi intrinsik dalam diri mahasiswa.

Informan ketiga yaitu mahasiswa semester 5 yang sedang mengambil mata kuliah Analisis Perancangan Sistem Informasi. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan pendapat antara informan satu dengan informan yang lainnya terkait pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti mengenai aktivitas pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan informan kedua:

Tanya: Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta?

Jawab: Pembelajaran secara Daring

Tanya: Jenis aplikasi apa yang digunakan saat melaksanakan kegiatan belajar online?

Jawab: *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, *google classroom* dan *youtube*

Tanya: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi tersebut?

Jawab: Kurang efektif, penyampaian terbatas dan terfokus pada tugas bukan pada materi

Tanya: Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan media online?

Jawab: Kurang memuaskan, karena kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen

Tanya: Apakah sistem pembelajaran online ini efektif bagi Mahasiswa Sistem Informasi Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta?

Jawab: Pembelajaran online ini kurang efektif karena adanya beberapa kendala. Materi yang didapatkan kurang dapat dipahami terlebih pada mata kuliah praktikum. Apalagi dengan banyaknya mahasiswa menyebabkan kurang terkontrolnya pembelajaran dan pengawasan.

Tanya: Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?

Jawab: Kuota, jaringan, kendala dalam aplikasi, perubahan jadwal mendadak.

Wawancara selanjutnya dilakukan kembali terhadap dosen. Menurut hasil wawancara melalui percakapan langsung diketahui beberapa informasi terkait pembelajaran daring, yaitu: Pada masa pandemik *Covid-19* pembelajaran dilakukan secara daring mengingat adanya kebijakan *lockdown* karena harus memperhatikan protokol kesehatan. Media yang digunakan adalah *zoom* dan *google classroom*.

Menurutnya, pelaksanaan pembelajaran online berlangsung lancar namun ada beberapa kendala karena diantaranya karena sinyal, kuota internet yang kurang memadai. Hasil belajar dapat diukur dari tingkat kehadiran siswa, jumlah tugas yang dikumpulkan dan nilai UTS dan UAS. Pembelajaran daring dianggap efektif karena kondisi pandemi tidak memungkinkan pembelajaran dalam bentuk tatap muka secara langsung.

Kendala yang dihadapi antara lain sinyal, dan kuota internet yang masih belum memadai untuk semua mahasiswa.

Agar hasil penelitian dapat mewakili seluruh mahasiswa, maka informan terakhir dipilih dari mahasiswa yang duduk di semester 3. Berikut kutipan wawancara dengan informan kelima:

Tanya: Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta?

Jawab: Perkuliahan dilakukan secara tatap layar / daring (online)

Tanya: Jenis aplikasi apa yang digunakan saat melaksanakan kegiatan belajar online?

Jawab: *google meet, zoom, whatsapp, google classroom* dan *youtube*

Tanya: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi tersebut?

Jawab: Tidak efektif seperti terkadang tidak jelas dari segi audio visual, bahkan beberapa di antaranya sangat boros kuota internet

Tanya: Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan media online?

Jawab: Hanya sedikit materi yang dapat saya pahami dari sistem pembelajaran secara online seperti ini

Tanya: Apakah sistem pembelajaran online ini efektif bagi Mahasiswa Sistem Informasi Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta?

Jawab: Tidak efektif, karena ada beberapa mata kuliah seperti praktikum yang sulit dipahami ketika pelaksanaan pembelajarannya secara online

Tanya: Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?

Jawab: Kendala alat penunjang praktikum seperti PC laptop dll, kendala keterbatasan kuota paket internet, kendala susah jaringan internet di rumah sendiri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “daring” merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Perkuliahan daring merupakan salah metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Sistem perkuliahan daring ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (KDITT). KDITT merupakan program pemerintah dalam menjangkau pelajar skala nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014: 1).

Pembelajaran daring di jurusan Sistem Informasi Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 Jakarta telah digunakan sebelum masa pandemi Covid-19. Terdapat beberapa dosen yang sudah melakukan pembelajaran model campuran (*Blended Learning*) dengan memadukan tatap muka langsung dengan tatap maya. Pembelajaran daring dilakukan oleh dosen baik secara langsung (*synchronous*) atau tatap maya maupun tidak langsung (*asynchronous*). Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang informan diperoleh informasi bahwa aplikasi yang digunakan pada saat proses perkuliahan cukup beragam diantaranya: *zoom, whatsapp, google meet, google classroom* dan *youtube*. Setiap dosen paling tidak menggunakan dua buah aplikasi yaitu *google classroom* dan *whatsapp* karena dirasakan paling praktis dan minim kuota dibandingkan aplikasi lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran daring di jurusan Sistem Informasi berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar dosen dan mahasiswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi yang terkadang dilakukan secara tidak serentak membuat sebagian mahasiswa merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi

terjalin kurang lancar tersebut menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata kuliah praktikum. Hal tersebut ditambah dengan ungkapan salah satu informan yang mengatakan bahwa dosen lebih fokus memberikan tugas ketimbang materi. Selain itu, letak dan kondisi geografis tempat tinggal mahasiswa yang berbeda-beda terkadang membuat koneksi internet buruk sehingga mengganggu audio dan tampilan/visualisasi materi ajar pada layar gawai/laptop. Selain itu, pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan kurang efektif karena beberapa aplikasi yang koneksinya lancar terkadang boros kuota.

Hasil belajar mahasiswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Dua orang mahasiswa mengatakan bahwa hasil belajarnya kurang memuaskan karena materi yang dipahami lebih sedikit daripada pembelajaran tatap muka dikelas. Satu informan mengatakan bahwa hasil belajarnya bagus dan pembelajaran dengan cara daring memberikan kontribusi terhadap upaya pembiasaan dalam menggunakan aplikasi daring yang kemungkinan akan semakin berkembang di kemudian hari.

Menurut salah satu informan dosen, model pembelajaran daring sedikit banyak memberikan peran terhadap capaian nilai akhir pada mata kuliah yang diampunya dengan mayoritas (60%) mendapatkan nilai B (Baik). Adapun mahasiswa dengan capaian akhir Cukup Baik (C) merupakan mahasiswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Menurutnya, dengan pembelajaran daring, tingkat percaya diri mahasiswa untuk bertanya atau memberi tanggapan lebih tinggi dibandingkan pada saat tatap muka langsung.

Keberhasilan proses pembelajaran online atau daring bergantung pada beberapa komponen antara lain: mahasiswa sebagai peserta didik, dosen sebagai pendidik, materi dan sumber belajar, ataupun perangkat teknologi informasi. Komponen tersebut akan terintegrasi untuk menghasilkan *output* berupa mahasiswa yang berkualitas. Pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan efektif jika diterapkan pada masa pandemi *covid-19* karena berkaitan dengan protokol kesehatan. Namun tingkat efektivitasnya belum dapat diukur sehingga signifikasinya belum jelas. Sementara itu, pendapat lain dikemukakan oleh dua orang informan. Pernyataan Pertama, "Model pembelajaran ini tidak efektif, karena ada beberapa mata kuliah seperti praktikum yang sulit dipahami ketika pelaksanaan pembelajarannya secara online" dan pernyataan kedua, "Pembelajaran online ini kurang efektif karena adanya beberapa kendala. Materi yang didapatkan kurang dapat dipahami terlebih pada mata kuliah praktikum. Apalagi dengan banyaknya mahasiswa menyebabkan kurang terkontrolnya pembelajaran dan pengawasan". Jika diterapkan dalam jangka panjang tanpa diselingi dengan model pembelajaran lain, model daring dapat menimbulkan rasa jenuh.

Selain dinilai efektif oleh sebagian informan, model pembelajaran daring juga tidak terlepas dari kendala yang dihadapi baik oleh dosen maupun mahasiswa. Pernyataan informan terkait kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut : Pernyataan pertama, "Kuota yang harus di beli, tugas yang selalu menumpuk, karena keadaan di rumah berbeda sehingga harus terbagi fokus, pemahaman tersampaikan namun kurang begitu langsung sehingga harus mereview secara mandiri", Pernyataan Kedua, "Kendala yang dihadapi selain akses internet yang tidak sama di setiap tempat, adalah motivasi intrinsik dalam diri mahasiswa", Pernyataan Ketiga, "Kuota, jaringan, kendala dalam aplikasi, perubahan jadwal mendadak", Pernyataan Keempat, "Kendala yang dihadapi antara lain sinyal, dan kuota internet yang masih belum memadai untuk semua mahasiswa", dan Pernyataan Kelima, "Kendala alat penunjang praktikum seperti PC laptop dll, kendala keterbatasan kuota paket internet, kendala susah jaringan internet di rumah sendiri".

Jika diidentifikasi, kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring adalah: ketersediaan kuota internet, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan alat penunjang (Gawai dan Laptop). Selain itu, kendala yang ditemukan adalah pada saat mahasiswa harus menghadapi jadwal yang bentrok karena terjadinya perubahan jadwal yang mendadak. Karakteristik pembelajaran daring ternyata membuat sebagian mahasiswa terpecah konsentrasinya karena harus mengikuti beberapa perkuliahan secara sekaligus.

Hal lain yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring adalah motivasi yang timbul dari diri mahasiswa itu sendiri, karena tidak jarang mahasiswa hanya hadir untuk sekedar menunjukkan kehadiran untuk kemudian melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan perkuliahan.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi *Covid-19* di jurusan Sistem Informasi secara keseluruhan menggunakan model daring dengan aplikasi yang digunakan berupa: *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, *google classroom*, dan *youtube*. Setiap dosen paling tidak menggunakan dua buah aplikasi yaitu *google classroom* dan *whatsapp* karena dirasakan paling praktis dan minim kuota dibandingkan aplikasi lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar dosen dan mahasiswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi terjalin kurang lancar menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata kuliah praktikum.

Hasil belajar mahasiswa dengan pembelajaran daring bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring adalah: ketersediaan kuota internet, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan alat penunjang (Gawai dan Laptop). Pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan efektif jika diterapkan pada masa pandemi *covid-19* karena berkaitan dengan protokol kesehatan. Diperlukan model pembelajaran daring yang lebih variatif sebagai alternatif yang dapat digunakan dimasa mendatang agar pembelajaran tetap menarik sehingga tujuan dari pendidikan secara umum dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2020). 12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis!.
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring->
 (Online) Tersedia: [kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all](https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-) (Diakses: 18 November 2020)
- Arizona, Kurniawan. et.all. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19 .
- Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1 Mei 2020. (Online) Tersedia:
<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/111/99>. DOI: 10.29303/jipp.v5i1.111
 (Diakses: 18 November 2020)
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020) Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan
- Vol 2 No 1 April 2020. (Online) Tersedia: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>
 (Diakses: 18 November 2020)
- Faisal, Sanafiah, (2001). Format-format Penelitian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Ginting, Henndy. (2020). Perubahan Perilaku sebagai Respon terhadap Wabah COVID-19. Tulisan Edukasi HIMPSI di Masa Pandemi COVID-19 – Seri 14. (Online) Tersedia:
<https://Covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/perubahan-perilaku-sebagai-respon-terhadap-wabah-Covid-19> (Diakses: 18 November 2020)